SOCIRCLE:
Journal Of Social Community Services

Journal homepage:
https://socircle.xjurnal.com/ojs/index.php/socircle/index

PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI
E-ISSN 2985-8054

PENDAMPINGAN PENGENALAN SISTEM PEMBAYARAN *QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD* (QRIS) SEBAGAI INOVASI PEMBAYARAN *CASHLESS* BAGI UKM DI DESA SUMURJOMBLANGBOGO, KEC, BOJONG, KAB, PEKALONGAN

Wenti Ayu Sunarjo[1*], Siti Nurhayati[2], Isnah Karimah[3]
[1,2]Universitas Pekalongan
Email*: wentiayu@unikal.ac.id

*Correspondence: E-mail: wentiayu@unikal.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:
Received 15 Nov 2023
Revised 16 Nov 2023
Accepted 01 Des 2023

Keywords:
Quick Response Indonesia Standard (QRIS),
Inovasi Pembayaran,
Cashless,
UKM

ABSTRACT

In line with the development of advanced technology and information, it will help the growth of the digital economy and accelerate a country's financial inclusion. One form of implementation of information technology and digital economic growth is non-cash transaction payments. This QRIS can be used in payment applications that have been installed on a smartphone that is connected to an internet connection. The applications in question; e-wallet (from banking and non-banking issuers) which is used as a server-based payment instrument and has obtained permission from Bank Indonesia. With non-cash payments using a QR Code, it will make it easier for transactions to be carried out between sellers and buyers by scanning the code provided by the seller. Through this Community Service activity, namely the introduction of the Indonesian Standard Quick Response (QRIS) payment system as a payment innovation for SMEs in the village of Sumatra Jomblangbogo, Kec, Bojong, Kab, Pekalongan, it is felt that it is very relevant to the problems that occur in the scope of grocery stores in PkM locations. Through activities to introduce the QRIS system, partners will be able to answer problems, such as not fully understanding the payment system which is safe, easy and minimal risk, as well as other difficulties experienced by SMEs such as providing change or petty cash.

Abstrak

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi –infomasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah pembayaran transaksi secara

non – tunai. Penggunaan QRIS ini dapat digunakan pada aplikasi – aplikasi pembayaran yang telah terinstall di smartphone yang telah terhubung dengan koneksi internet. Aplikasi – aplikasi yang dimaksud; e-wallet (dari penerbit perbankan maupun non perbankan) yang digunakan sebagai instrumen pembayaran berbasis server dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Dengan adanya pembayaran nontunai menggunakan QR Code akan memudahkan transaksi yang akan dilakukan antara penjual dan pembeli dengan scan code yang telah disedikan oleh penjual. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu pengenalan sistem pembayaran quick response indonesia standard (qris) sebagai inovasi pembayaran UKM di desa sumurjomblangbogo, kec, bojong, kab, pekalongan dirasa sangat relevan dengan permasalahan yang terjadi di lingkup toko kelontong yang ada di lokasi PkM. Melalui kegiatan pengenalan sistem qris akan dapat menjawab permasalahn mitra, seperti belum sepenuhnya mengenal sistem pembayaran yang aman, mudah, dan minim risko, maupun kesulitan lain yang dialami UKM seperti menyediakan uang kembalian atau *petty cash*.

DOI : https://doi.org/10.58468/socircle.v2i3.13
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data kependudukan tahun 2017 jumlah penduduk Desa Sumur Jomblangbogo ada 5894 Jiwa yang terdiri dari 3005 orang laki-laki dan 2889 orang perempuan. Masyarakat Desa Sumur Jomblangbogo sebagian besar adalah masyarakat yang produktif. Desa Sumurjomblangbogo merupakan wilayah yang terhampar dengan dihiasi pesawahan dan perbukitan yang subur dan indah. Desa Sumurjomblangbogo terbagi kedalam 6 (Enam) Dukuh yakni Dukuh Jebogo I Wetan, Jebogo I Kulon, Jebogo II, Jomblang, Sumurwatu Timur, Sumurwatu Barat, terdiri dari 07 (tujuh) Rukun Warga (RW) dan 24 (dua puluh empat) Rukun Tetangga (RT).

Kehidupan masyarakat Desa Sumurjomblangbogo sebagian besar berpekerjaan sebagai petani, tak sedikit pula warga yang membuka warung kelontong untuk menambah penghasilan, terlebih banyaknya wanita yang menjadi tulang punggung perekonomian keluarga di daerah tersebut. Interaksi sosial masyarakatnya sagat harmonis dan rukun, satu sama lain saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram kertaraharja dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan dalam membangun.

Desa Sumurjomblangbogo kini telah berkembang pesat, terlebih pada penggunaan media internet. Melalui internet masyarakat akan lebih mudah mengakses segala hal dan dapat dipergunakan untuk kemudahan-kemudahan pada tiap kegiatannya [1]. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara [2]. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi –infomasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah pembayaran transaksi secara non – tunai. [3]

Menurut data laporan Bank Indonesia ada 48 penyellengara jasa sistem pembayaran yang telah memperoleh persetujuan untuk melakukan kegiataan transaksi secara non – tunai. Ada 14 dari pihak perbankan dan 34 pihak non perbankan. Bentuk – bentuk inovasi pada sistem pembayaran non – tunai

adalah kartu debit / ATM, kartu kredit, wesel, cek, bank account dan uang elektronik. Berdasarkan data dari Bank Indonesia di tahun 2019, pemegang tren pembayaran non- tunai adalah uang elektronik sebanyak 95,75 triliun yang telah meningkat dari tahun sebelumnya (2018) dengan transaksi 60,00 triliun. Tingginya angka penggunaan uang elektronik untuk pembayaran non- tunai disebabkan banyaknya produk uang elektronik yang diterbitkan berupa; kartu e – money yang berbasis chiIp dan berbasis sIerver, seperti; aplikasi *e-wallet, bank account*.

Adapun tujuan dari pembangunan adalah untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan [4]. Sebagian besar peroduk bangsa indonesia sendiri hidup dikawasan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Implementasi uang elektronik yang telah digunakan untuk pembayaran secara online maupun offline dapat memudahkan para pedagang untuk bertransaksi, khususnya UKM [5]. Adanya kerjasama antara para UKM dengan pihak penyelenggara uang elektronik akan meningkatkan keuangan inklusif serta memajukan perekonomian Indonesia [6].

Banyaknya produk uang elektronik dan diiringi perkembangan UKM yang begitu pesat, akan memberikan kemudahan bagi para UKM untuk melakukan transaksi dan juga para pelanggannya [7], [3]. Keuntungan dari adanya uang elektronik ini memudahkan para UKM untuk tidak kesulitan mencari uang kembalian atau penyediaan *petty cash* kepada pelanggan, selanjutnya pihak pelanggan tidak perlu membawa banyak uang kartal ketika berbelanja. Menurut data survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) dan BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa pada tahun 2018 terdapat 171,17 juta (64,8%) pengguna internet di Indonesia dari 264,161 juta jumlah penduduk Indonesia.Data survei APJII 2018 mengungkapkan juga bahwa salah satu perangkat yang sering digunakan untuk terhubung dengan internet adalah smartphone, sebesar 93,9% setiap hari digunakan.Dengan berkembangnya penggunaan internet melalui smartphone,membuat instrumen pembayaran non tunai yang berbasis server lebih banyak digunakan di masyarakat [1].

Data Bank Indonesia pada Maret 2020, ada sebanyak 40 perusahaan telah menerbitkan uang elektronik server. Hal ini menjadi beberapa alasan juga bahwa penggunaan aplikasi-aplikasi e-wallet di pelanggan lebih dominan dan para pedagang telah menyediakan banyak *QR Code* yang dapat digunakan untuk sistem pembayaran berbasis server, seperti e-wallet. Hal ini membuat Bank Indonesia sebagai pengatur sistem pembayaran di Indonesia, pada Agustus 2019 telah meluncurkan kanal pembayaran yang berbasis shared delivery channel untuk instrumen pembayaran yang berbasis server yaitu *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS). Kanal pembayaran ini digunakan untuk menstandarisasi seluruh pembayaran non – tunai yang menggunakan QR Code [6], [7].

Salah satu alasan peluncuran kanal pembayaran ini diadakan karena para pedagang di pasar ketika dalam bertransaksi non - tunai harus menyediakan banyak *QR Code* dari berbagai penerbit. Penggunaan QRIS ini dapat digunakan pada aplikasi – aplikasi pembayaran yang telah terinstall di smartphone yang telah terhubung dengan koneksi internet [1], [6], [7]. Aplikasi – aplikasi yang dimaksud; e-wallet (dari penerbit perbankan maupun non perbankan) yang digunakan sebagai instrumen pembayaran berbasis server dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Sementara waktu, Bank Indonesia masih mengeluarkan QRIS yang bermode Merchant Payment Mode (Sihaloho, Ramadani, dan Rahmayanti, 2020). QRIS tersebut dapat di-scan oleh pelanggan dengan berbagai jenis

aplikasi pembayaran dan pedagang hanya menyediakan satu *QR Code* di tokonya sehingga semua aplikasi pembayaran dapat men-scan *QR Code* tersebut ketika bertransaksi [8], [9].

Melalui adanya sistem pembayaran berupa QRIS yang telah dikeluarkan Bank Indonesia, maka dapat diberikan penelitian untuk menilai keefisienan dari QRIS terhadap perkembangan UKM [7], [8], [9]. Pembayaran tersebut bermanfaat untuk menyederhanakan proses pembayaran melalui QR Code, Pada tanggal 1 Januari 2020 Bank Indonesia (BI) mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran non tunai menggunakan sistem QRIS. QRIS merupakan standar *QR Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking. Perkembangan *QR Code* ke semua lini, bahkan hingga menjadi opsi pembayaran di pasar-pasar tradisional. BI mendukung penggunaan transaksi secara digital, harapannya masyarakan bakal memicu kesadaran untuk menabung [10]. Target jangka panjangnya, masyarakat juga bakal mengenali berbagai produk keuangan lain mulai dari asuransi, pinjaman/kredit, hingga investasi [11].

Dengan adanya pembayaran nontunai menggunakan QR Code akan memudahkan transaksi yang akan dilakukan antara penjual dan pembeli dengan scan code yang telah disedikan oleh penjual (Sitohang dan Limbong, 2020). Penjual tidak harus bersusah payah lagi mencari uang dengan nominal kecil untuk mengembalikan uang pembeli dan pembeli juga tidak bersusah payah lagi harus membawa uang tunai saat melakukan pembelian. Pembayaran nontunai ini juga menghindari penjual mendapatkan uang palsu saat melakukan transaksi [13].

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pengenalan sistem pembayaran QRIS sebagai inovasi pembayaran UKM kuliner atau makanan di desa sumurjomblangbogo, kec, bojong, kab, pekalongan dirasa sangat relevan dengan permasalahan yang terjadi di lingkup usaha yang ada di lokasi pengabdian. Melalui kegiatan pengenalan sistem QRIS akan dapat menjawab permasalahn mitra, seperti belum sepenuhnya mengenal sistem pembayaran yang aman, mudah, dan minim risko, maupun kesulitan mennyediakan uang kembalian.

2. METODE

Tahapan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa pendekatan, diantaranya;

1. Tahapan perencanaan: Tahap ini meliputi koordinasi dengan tim mitra dan identifikasi permasalahan mitra berkaitan dengan proses digitalisasi khususnya pada inovasi pembayaran sehingga tercipta program pengembangan kegiatan pengabdian.
2. Tahap persiapan: tahap ini meliputi persiapan waktu, tempat, materi yang akan diberikan, serta peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini.
3. Tahap pelaksanaan: pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai dengan waktu, tempat, dan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pendidikan yang dilakukan diberikan dengan format seminar. Tahapan pelaksanaan meliputi;
   a. Penguatan materi tentang *cashless* beserta manfaatnya bagi perkembangan UKM.
   b. Pelatihan penggunaan dan pengaplikasian *QRIS* pada UKM.
4. Tahap evaluasi: pada tahap ini dilakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat diketahui apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang dapat dikembangkan untuk pengabdian berikutnya melalui pengisian kuesioner setelah kegiatan pengabdian

berlangsung; Menilai kemampuan peserta pengabdian, Menilai tingkat keaktifan peserta pengabdian, Menilai motivasi peserta pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mengemukakan gambaran umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ceramah dilakukan oleh dua orang narasumber secara panel kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang metode transaksi *cashless* menggunakan QRIS untuk memudahkan kegiatan usaha dan mengurangi berbagai risiko yang dihadapi [5], [6, [7].

Konsep kegiatan pengabdian didukung oleh berbagai pihak. Kegiatan ini merupakan penyuluhan atau sosialisasi dengan harapan membuka mindset UKM dalam mengadopsi QRIS sebagai alternatif pembayaran menggunakan cashless selain pembayaran secara cash yang sudah biasa dilakukan. Pada tanggal 2 Maret 2022 resmi dibuka wahana wisata alam dan bermain anak yaitu Kolam Renang Tirta Arum dengan harapan membantu para UKM sekitar untuk memulihkan perekonomian di masa endemic atau paska pandemic COVID-19. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan harapan memudahkan tersampaikannya informasi dan materi hingga proses tanya jawab dan diskusi yang lebih *intens* dengan *audience*.

Materi pertama yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat disampaikan oleh Prof. Dr. Siti Nurhayati, MS. Materi tersebut berisikan tentang pengetahuan bagi UKM tentang pengenalan berbagai metode dalam melakukan pembayaran khususnya *cashless*. Pada materinya disampaikan bahwa UKM perlu berinovasi, khusunya pada materi ini berkaitan dengan inovasi pembayaran yang memudahkan konsumen dan akan meningkatkan pendapatan UKM.

Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Prof. Dr. Siti Nurhayati, MS.

Melalui upaya UKM mengenal *cashless* dan mau mengadopsinya, maka akan dapat memberikan banyak kemudahan dan keuntungan. Melalui *cashless* akan mudah bagi UKM untuk mengontrol pemasukan dan pengeluaran uang dalam menjalankan usaha. *Cashless* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, meskipun demikian mengetahui dan mengadopsi *cashless* sebagai bagian dari peningkatan

omset dan akan berdampak pada kepuasan konsumen. Mengingat konsumen saat ini cenderung memilih transaksi menggunakan *cashless* dibandingkan dengan cash.

Selanjutnya peserta juga diberikan materi tentang metode pembayaran menggunakan QRIS yang disampaikan oleh Dr. Wenti Ayu Sunarjo, S. Kom., M.M. Materi tersebut memberikan pemahaman tentang pemanfaatan dan pengguanaan *cashless* yaitu QRIS, bagaimana mengadopsi dan menggunakan QRIS dengan kemudahan dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan efisiensi.

Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Dr. Wenti Ayu Sunarjo, S. Kom., M.M.

Informasi tentang alur pengenalan, mengunduh, hingga bagaimana menggunakan juga disampaikan disamping juga diberikan informasi banyaknya pengusaha kecil bahkan pedagang sayur dan tukang parkir memanfaatkan QRIS untuk mempermudah transaksi. Mengingat banyaknya pembeli yang terkadang tidak membawa uang cash hingga tidak membawa uang kecil sehingga pedagang harus menyediakan uang kembalian yang membuat mereka mau mengadopsinya. Selanjutnya berkaitan dengan kesalahan hitung saat memberikan uang kembalian membuat pedangang saat ini mau mengadopsi *cashless*.

Gambar 3. Dokumentasi Bersama Peserta Pengabdian pada Masyarakat

Selanjutnya pada tahapan akhir hasil evaluasi didapatkan bahwa peserta pengabdian merasakan manfaat dan dampak setelah menggunakan QRCode sebagi media pembayaran *cashless* yang baru,

sehingga konsumen merasakan kemudahan pembayaran khusunya bagi konsumen yang tidak membawa uang cash ataupun tertinggal kartu atm. Peserta juga merasakan dampak positif selain kemudahan pembayaran bagi konsumen, juga sangat membantu UKM dalam memantau aliran uang masuk yang dapat dilihat melalui rekening tabungannya, sehingga hal ini menjadi salah satu kemudahan dalam pemindahan pencatatan keuangan [11].

4. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan situasi bahwa diperoleh hasil bahwa UKM yang dikelola oleh BUMDES melalui KUBE sangat antusias terhadap invormasi tentang *cashless* beserta kemudahan dan keuntungan mengguanakknya. Tampak beberapa UKM yang langung ingin mempraktikkan penggunaan QRIS. UKM juga mengemukakan jika beberapa konsumen yang berasal dari daerah perkotaan sering menanyakan apakah bissa melakukan transaksi menggunakan *cashless*. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan berbagai hal sehingga sebagian besar UKM belum menggunakan pembayaran secara *cashless*, maka akan menurunkan pendapatan mereka.

4.2 SARAN

Saran disampaikan untuk peningkatan pendapatan UKM maka diperlukan adopsi *cashless* yaitu QRIS yang tentunya dapat mempermudah dan mengurasi berbagai risiko dalam menggunakan transaksi cash. Selanjutnya diperlukan pula kerjasama dengan perbankan agar UKM di Desa Sumurjomblangbogo dapat difasilitasi mesin *Electronic Data Capture* (EDC) sebagai kelengkapan pembayaran menggunakan QRIS secara lebih mudah tanpa harus mengetik secara manual nominal transaksi konsumen, selain itu dapat mengurangi risiko-risiko yang akan terjadi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pekalongan yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini

6. DAFTAR PUSTAKA

Sunarjo, W. A., Nurhayati, S., Setyanto, R. P., Suroso, A. (2023). Exploring Customer Technology Adoption Behavior for the Usage of E-Money in Indonesia: Mediating Role of Agent Credibility in the New Normal Era. The Journal of Behavioral Science 18 (2), 84-100.

Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, dan Merata Di Era Presidensi G20. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK), 3(1), 14-31.

Setyanto, R. P., Sunarjo, W. A. (2021). Will Cashless Payment Become Consumer's ransaction Habit in the “New Normal” Era?”. Trikonomika 20(1): 47-53.

Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). Paradigma pengembangan model pembangunan nasional Di Indonesia. Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi, 17(1), 77-92.

Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya. Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 2(4), 61-70.

Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Analisis peraturan penggunaan QRIS sebagai kanal pembayaran pada praktik UMKM dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi digital. Acta Comitas: Jurnal Hukum Kenotariatan, 6(03), 491-509.

Maula, M.M., Sunarjo, W. A. (2023). The Effect of Perceived Ease of Use, Behavior Intention, Securitry of Non-cash Transactions in the Use of QRIS Through the Mobile Banking Application for Customer Satisfaction. INCHOSA: International Conference on Social Science, Humanities, and Art, 1(117-122).

Imron, A. (2021). SOSIALISASI GNNT MELALUI INSTRUMENT PEMBAYARAN BERBASIS QRIS PADA UMKM DIKOTA SERANG. J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(7), 1-9.

Rosi Asrorul, M. (2021). Penggunaan E-Money Berbasis Quick Respone Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah (Doctoral dissertation, Fakultas Syariah Program Studi Hukum Ekonomi Syariah).

Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi. Jurnal Ilmiah Infokam, 19(1), 23-33.

Soekarno, I. S., Damayanti, S. M., & ST, M. (2021). Manajemen perencanaan keuangan. Prenada Media.

Sihotang, J. I., & Limbong, R. Y. (2020). Perancangan Sistem Transaksi Non-Tunai Berbasis QR Code di Platform Android. TeIKa, 10(1), 25-37.

Hardiky, M. I., Nova, D. K., Rahmadewi, A., & Kustiningsih, N. (2021). Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. Jurnal Riset Entrepreneurship, 4(1), 44-48.